

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO *MOVIE MAKER* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA AL-FATAH PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NINIK CHAMDANI
NIM. 13210190**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hon. Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

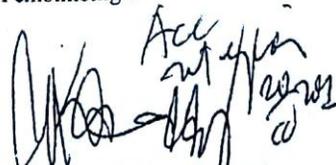
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Video *Movie Maker* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Al-Fatah Palembang”**, yang ditulis oleh saudara **NINIK CHAMDANI, NIM. 13210190** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum, Wr.Wb.

Palembang, Oktober 2018

Pembimbing I



Muhammad Isnaini, M.Pd

NIP.19740201000031004

Pembimbing II



Sukirman, M.Si

NIP. 197107032007101004

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO *MOVIE MAKER* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA AL-FATAH PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara NINIK CHAMDANI NIM 13210190
Telah dimunagasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 26 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 26 Oktober 2017
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I
NIP. 19640328 199303 1 002

Sekretaris



Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : Dra. Hj. Misyuraidah, M.Hi
NIP. 19550424 198503 2 001

Anggota Penguji : Aida Imtihana, M.Ag
NIP. 19720122 199803 2 002



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO



“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’d: 11)

“Karena setiap masalah pasti ada solusinya, fokus pada solusi bukan masalahnya. Insyaallah, akan ada penyelesaian yang baik untuk setiap usaha. Tidakada usaha yang sia-sia.”

“Success needs a process, so stop dreaming and start doing”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orangtuaku yang kucintai, kusayangi dan kubanggakan. Mamakku(Sudarmi) dan Bapakku (Purwo Jumadi Alm) yang terus berjuang tiada kenal lelah, selalu mencurahkan kasih sayang, nasehat, perhatian, serta doa yang tiada hentinya.
- ❖ Mbakku (Umi Darliyah) dan Mamasku (Edi Rochim),yang ku sayangi dan selalu membantu disetiap kesulitanku, menyemangatiku agar dapat mampu menyelesaikan studiku.
- ❖ Sahabatku (Rosy Orriza), (Nani Agustina), (Ahmad Chusniawan) dan (Fandi Ahmad)yangselalu mendengarkan keluh kesahku dan yang selalu memberikan kebahagiaan, canda tawa, juga keceriaan, sehingga aku memiliki semangat baru untuk melanjutkan studiku.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku PAI 06 Angkatan 2013Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

- ❖ Almamaterku yang selalu kubanggakan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengambil judul ***“Pengaruh Penggunaan Media Video Movie Maker Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Al-Fatah Palembang”*** Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali peneliti menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat ridho dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, M.A. P.hd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.
3. Bapak H. Alimron, M. Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam serta Ibu Mardeli, M.A selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan nasehat, saran dan masukan tentang perkuliahan.
4. Bapak Sukirman, S.Sos.M.Si selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan, kritik, maupun saran yang bertujuan untuk perbaikan.
5. Bapak M Isnaini, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Sukirman, S.Sos. M.Siselaku pembimbing II yang selalu tegas dan bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya, serta memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Kepala MAAl-Fatah Palembang Bapak Chairul Anwar, S.Pdbeserta Dewan Guru dan Staf dan Tata Usaha yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013, terima kasih untuk kebersamaannya.

9. Sahabat PPLK II di MA Aisyiyah Palembang yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat KKN Tematik Posdaya Kelompok 34 Desa Siring Agung yang tidak akan terlupakan.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh baginya. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan yang akan datang.

Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, peneliti ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan akan menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, Oktober 2017
Peneliti

Ninik Chamdani
NIM. 13210190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	11
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Kerangka Teoritis	17
I. Metodologi Penelitian	24
J. Rencana Prosedur Penelitian	32
K. Sistematika Pembahasan	33

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Video Pembelajaran	34
1. Pengertian Media Video.....	34
2. Tujuan Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran.....	38
3. Fungsi Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran.....	41
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Video.....	43
5. Penerapan Media Video <i>Movie Maker</i> Dalam Pembelajaran.....	46
B. Hasil Belajar	47
1. Pengertian Hasil Belajar	47
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	50

BAB III KEADAAN UMUM MA AL-FATAH PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya MA Al-Fatah Palembang.....	54
B. Letak Geografi MA Al-Fatah Palembang.....	55
C. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Fatah Palembang	56
D. Struktur Organisasi	58
E. Kondisi Guru, Pegawai, dan Siswa MA Al-Fatah Palembang.....	62
1. Kondisi guru MA Al-Fatah Palembang.....	62
2. Kondisi pegawai MA Al-Fatah Palembang	64
3. Kondisi Siswa MA Al-Fatah Palembang	65
F. Sarana dan Prasarana.....	66
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	69

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Video <i>Movie Maker</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang	70
B. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video <i>Movie Maker</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang	80
C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video <i>Movie Maker</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang	84

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Bentuk Desain Penelitian 25
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian 28
Tabel 3	Skala Penilaian Hasil Belajar 29
Tabel 4	Jumlah Kepala Sekolah MA Al-Fatah Palembang 55
Tabel 5	Data-data Nama Guru MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2016/2017 62
Tabel 6	Nama-nama Pegawai MA Al-Fatah Palembang 64
Tabel 7	Keadaan Siswa MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2016/2017 65
Tabel 8	Sarana dan Prasarana MA Al-Fatah Palembang 67
Tabel 9	Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Video <i>Movie</i> <i>Maker</i> 70
Tabel 10	Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Video <i>Movie</i> <i>Maker</i> 72
Tabel 11	Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Video <i>Movie</i> <i>Maker</i> 74
Tabel 12	Deskriptif 75
Tabel 13	Uji Lillifors 76
Tabel 14	Nilai Pretes dan Nilai Postes 78
Tabel 15	Hasil Tes Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video <i>Movie</i> <i>Maker</i> 80

Tabel 16	Frekuensi Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video <i>Movie Maker</i>	82
Tabel 17	Persentase Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Video <i>Movie Maker</i>	83
Tabel 14	Skor Perolehan Tingkat Signifikan	85

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penggunaan Media Video *Movie Maker* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X 2 di MA Al-Fatah Palembang. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video *movie maker* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X 2 di MA Al-Fatah Palembang?

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video *movie maker* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X 2 di MA Al-Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs (Non Designs)*. Bentuk *Pre-Eksperimental Designs* yang digunakan adalah *One-Group Pretest-posttest Designs* yaitu melakukan pengukuran (*pretest*), lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran kedua (*posttest*). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X 2 yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes (*pre-tes* dan *post-tes*) dan dokumentasi. Dengan teknik analisis datanya menggunakan uji validitas, reliabilitas dan uji-t.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebelum digunakannya media video *movie maker* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X 2 MA Al-Fatah Palembang sebesar 55,6 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Rata-rata hasil belajar siswa setelah digunakannya media video *movie maker* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X 2 MA Al-Fatah Palembang sebesar 86,2 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 10$) dan besarnya nilai “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($5\% = 2,064$ dan $1\% = 2,797$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu: $2,797 < 10 > 2,064$. Karena t_0 yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_0 = 10$) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi $5\% = 2,064$ maupun pada taraf signifikansi $1\% = 2,797$, maka Hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara media video *movie maker* terhadap hasil belajar siswa kelas X 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang” diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang

signifikan antara media video *movie maker* terhadap hasil belajar siswa kelas X 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang “ ditolak.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Konsultasi Skripsi
Lampiran 2	Rekapitulasi Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>)
Lampiran 3	Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (<i>Protest</i>)
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 8	Soal Tes Penelitian
Lampiran 9	Kunci Jawaban dan Penskoran
Lampiran 10	Silabus
Lampiran 11	KTM
Lampiran 12	Kwitansi Pembayaran
Lampiran 13	Transkrip Nilai
Lampiran 14	Rekapitulasi Nilai Komprehensif
Lampiran 15	SK Pembimbing
Lampiran 16	SK Perubahan Judul
Lampiran 17	Surat Izin Penelitian dari Universitas
Lampiran 18	Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Lampiran 19	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
Lampiran 20	Surat Keterangan dari SMA Negeri 1 Sungai Lilin
Lampiran 21	Ijazah SMA
Lampiran 22	Sertifikat BTA
Lampiran 23	Sertifikat Juz'amma
Lampiran 24	Sertifikat KKN
Lampiran 25	Sertifikat Ospek
Lampiran 26	Sertifikat Puskom

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran sebagai suatu alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa, terutama pembelajaran yang rumit dan kompleks. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat

digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.¹

Azhar Arsyad menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.² Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Windows movie maker adalah sebuah aplikasi *freeware* yang dibuat oleh Microsoft. Aplikasi ini dapat digunakan untuk membuat aplikasi video yang cukup berkualitas dengan penyertaan beberapa efek yang terdapat pada aplikasi tersebut File-file photo, musik, maupun video dapat diinsert ke dalam time line yang selanjutnya dapat diolah menjadi sebuah video yang dapat ditonton melalui VCD maupun DVD. *Movie maker* merupakan sebuah program editing video yang sederhana, didesain untuk PC dengan sedikit pengalaman untuk membuat video rumahan. Media video *movie maker* berfungsi sebagai alat untuk membuat, mengedit, capture foto dari sebuah video berjalan dan berbagi film-film rumahan.

¹ Maroe Beni, *Perkembangan Multimedia dan CD Interaktif*, (Jakarta: wordpress, 2009), hlm. 8

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 5

Mengkompilasi dan mengedit film dari video klip dengan drag-and-drop functionality. Menambahkan efek khusus, musik, dan narasi dengan mudah.³

Windows Movie Maker merupakan aplikasi grafis pada Microsoft yang sangat mudah pengoperasiannya, sehingga bagi pemula pun dapat menggunakan *software* ini dan memberikan hasil video yang menarik. Keuntungan dari pemanfaatan *Windows Movie Maker* ini adalah guru dapat menentukan sendiri obyek atau gambar dalam video yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga diharapkan siswa dapat memahami apa yang disampaikan dalam video serta mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Hamalik, seperti yang dikutip oleh Arsyad, pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu didik dalam mempelajari dan memahami pembelajaran keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.⁴

Media pembelajaran juga merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran tidak

³ Yalda T.Uhls, *Media Mom and Digital Dady*, (Solo: Metagraf, Creative Imprint of Tiga Serangkai,2016), hlm. 243

⁴ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm.7

akan berjalan dengan baik dan lancar, termasuk pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama pada pelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang Madrasah Aliyah. Semua peserta didik harus mampu mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam pembelajaran. Sebagian peserta didik ada kalanya tidak mampu mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan guru dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil observasi di MA Al Fatah pada tanggal 24 Oktober 2016 menunjukkan bahwa permasalahan yang sering terjadi yaitu siswa pasif, cenderung mengantuk dan bermain sendiri, proses pembelajaran kurang menarik, keterbatasan media pembelajaran, kurang efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan, seperti pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket dengan cara anak memfotocopy dan guru menceritakan isi materi yang ada dalam buku. Pada saat guru menjelaskan, tidak semua peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.⁵

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang paling penting. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari kesiapan seluruh komponen pendukung pembelajaran. Komponen yang dapat mendukung kegiatan belajar pembelajaran meliputi guru, peserta didik, kurikulum, buku

⁵ Rosmayani, (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Al-Fatah), Wawancara, pada tanggal 24 Oktober 2016

sumber, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, disamping itu guru dituntut mengetahui secara tepat kemampuan peserta didik pada awal pembelajaran.⁶

Berdasarkan media yang dipilih, guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran secara efektif, karena fungsi media dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tidak akan memberikan kesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan akan terdorong motivasi belajarnya sehingga menghasilkan prestasi belajar yang terbaik.

Banyaknya permasalahan yang dialami oleh anak Madrasah Aliyah dalam mempelajari mata pelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak, diharapkan adanya media yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dari permasalahan-permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan media video *movie maker* yang di buat dengan program *windows movie maker* dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini membahas penggunaan media audio visual berupa video *movie maker* yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai sumber belajar pendukung. Di bahas tentang proses pembelajarannya di kelas

⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2013), hlm.11

dengan memanfaatkan media video *movie maker* dalam pembelajaran Akidah

Akhlak materi tentang “Adab Menjenguk Orang Sakit”. Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَحَدًا لَهُ فِي اللَّهِ أَيُّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَادَاهُ مُنَادٍ بِأَنْ طُبِّتَ وَطَابَ مَمَشَاكَ وَتَيَّوَأَتْ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا

*"barang siapa mengunjungi orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah atau di jalan Allah, akan ada yang menyeru kepadanya, engkau telah berlaku mulia dan mulia pula langkahmu (dalam mengunjunginya), serta akan kau tempati rumah disurga” (HR.At-Tirmidzi no.2008)*⁷

"Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, "Sesungguhnya pada hari kiamat kelak, Allah Azza wa Jalla akan berfirman, 'Hai manusia, sesungguhnya Aku dulu sakit, tetapi mengapa kamu tidak menjenguk-Ku' Manusia menjawab, 'Ya Tuhan, bagaimana saya akan menjenguk-Mu, sedangkan Engkau adalah Tuhan alam semesta?' Allah menjawab, 'Bukankah kamu tahu bahwasanya hamba-Ku, si fulan, dulu sakit, tetapi mengapa kamu tidak menjenguknya? Tidak tahukah kamu bahwasanya jika kamu dulu menjenguknya, maka kamu akan menjumpai-Ku di sisinya?' Lalu Allah bertanya lagi, 'Hai manusia, dulu Aku minta makan kepadamu {karena lapar}, tetapi kamu tidak memberi-Ku makan?' Manusia menjawab, "Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin saya dapat memberi-Mu makan, sedangkan Engkau adalah Tuhan semesta alam?' Allah berfirman, 'Tidakkah kamu tahu bahwasanya hamba-Ku, si fulan, meminta makan kepadamu, tetapi kamu tidak memberinya. Tidakkah kamu tahu bahwasanya jika dulu kamu memberinya makanan, niscaya kamu akan mendapatkan makanan itu di sisi-Ku? Hai manusia, dulu Aku meminta minum kepadamu, tetapi kamu tidak memberi-Ku minum?' Manusia menjawab, 'Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin saya akan memberi Engkau minum, sedangkan Engkau adalah Tuhan alam semesta?' Allah berkata, 'Dulu hamba-Ku, si fulan, minta minum kepadamu, tetapi kamu tidak memberinya minum. Tidakkah kamu tahu bahwasanya jika dulu kamu memberinya minum, maka kamu pun akan mendapatkan minuman itu di sisi-Ku.' (Muslim 8/13)⁸

Berikut adalah doa menjenguk orang sakit sesuai tuntunan Rosulullah

SAW.

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهَبِ الْبَاسَ وَأَشْفِ الْبَاسِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

⁷ Eka Yanuarti, *Hadits*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 15

⁸ *Ibid*,

“Ya Allah, Rabb pemelihara manusia, hilangkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah, Engkau-lah Yang Mahamenyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan hanya kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sedikitpun penyakit.” (HR. Al-Bukhari no. 5743 dan Muslim no. 2191 (46)).⁹

Adab menjenguk orang sakit merupakan salah satu materi pelajaran yang perlu menggunakan media, isi materi yang dijelaskan akan lebih menunjang jika dikaitkan dengan contoh nyata dalam bentuk sebuah media yang dapat disesuaikan dengan isi dan pemahaman siswa. Salah satu peluang untuk memberikan pengalaman kepada siswa adalah dengan menggunakan media yang bisa menunjukkan dengan jelas kepada siswa mengenai materi pembelajaran dalam bentuk tayangan video. Permasalahan pada media pembelajaran ini sangat sulit didapatkan oleh karena itu, kita dapat memanfaatkan suatu media yaitu, media video *Movie Maker* sebagai salah satu media yang akan digunakan *dalam proses pembelajaran*.

Media *Windows Movie Maker* ini pun belum pernah digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran di sekolah MA Al-Fatah Palembang, oleh karena itu penggunaan media ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, pembelajaran *movie maker* yang digunakan dalam penelitian ini membahas tentang materi pembelajaran semester genap kelas X mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu “Adap Menjenguk Orang Sakit”. Dalam video ini menjelaskan adab yang baik ketika menjenguk orang sakit dan menjelaskan keutamaan-keutamaan

⁹ Labib Mz, *Kumpulan Doa*, (Surabaya: Bintang Usaha, 2006), hlm. 21

menjenguk orang sakit yang dilengkapi dengan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang “**Pengaruh Penggunaan Media Video *Movie Maker* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Al-Fatah Palembang**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kurang menarik dikarenakan kurang efektifnya media pembelajaran yang digunakan
2. Keterbatasan media yang digunakan dapat mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari dan memahami pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak
3. Bahan pelajaran yang dirasa kurang sesuai dengan kemampuan siswa yang sifat belajarnya memerlukan media *video movie meker* dan memerlukan banyak pengalaman secara langsung

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya meneliti tentang Penggunaan media video *Movie Maker* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi “ Adab Menjenguk Orang Sakit” kelas X 2 MA Al-Fatah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video *Movie Maker* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X 2 di MA Al-Fatah Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video *movie maker* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X 2 di MA Al-Fatah Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan penggunaan media video *movie maker* pada pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik MA Al-Fatah Palembang. Adapun manfaat yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui pengaruh penggunaan media video *movie maker* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Al-Fatah Palembang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Media video *movie maker* ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi Akidah Akhlak.

b. Bagi Guru

Memberikan kontribusi alternatif media yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya dalam menyampaikan materi tentang Akidah Akhlak

c. Bagi lembaga

1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk pendidik yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

G. Definisi Operasional

1. Penggunaan Media Video *Movie Maker*

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Sedangkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.¹⁰ Informasi yang disajikan melalui multimedia ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan kelayar lebar melalui overhead projector, dan dapat didengar suaranya, dilihat gerakannya (video atau animasi). Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi itu.¹¹

Adapun yang dimaksud dengan penggunaan media video dalam penelitian ini adalah memanfaatkan media video *movie maker* dalam kegiatan pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi siswa, menjembatani keterbatasan, dan memicu keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan video *movie maker* sebagai

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 17

¹¹ *Ibit*. Hlm. 162

bahan bantu merupakan perantara untuk memfasilitasi jalannya pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik hasil belajar tampak setelah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya apabila seseorang belajar maka dia akan mengalami perubahan-perubahan baik itu tingkah lakumaupun pola pikir.¹² Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar diri siswa

¹² Najmul, Millah, *Pengembangan Media CD Interaktif Mata Pelajaran Fiqih di MAN 3 Palembang*, (Palembang: Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, 2011), Hlm. 18

¹³ Amilda. Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan), (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), Hlm. 24

(*eksternal*). Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahasa apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan pada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik secara sadar setelah melakukan proses pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran tersebut apakah hasil yang dicapai baik atau tidak, hal ini akan memudahkan pendidik dalam mengetahui tingkatan keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat berbagai literatur hasil penelitian yang relevan dengan fokus permasalahan yang diteliti.¹⁵ Berdasarkan hasil penulisan hasil kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait dengan penggunaan media video

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Moh Kasiram. *Metodologi Penelitian*. (Malang : UIN-Malang Press, 2008), Hlm. 111

sebagai media belajar PAI dan Akidah Akhlak. Diakui bahwa sejauh pengamatan yang penulis lakukan belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi terutama di Universitas Islam Negeri Raden Fatah , akan tetapi terdapat hasil penelitian terkait diantaranya :

Skripsi Moh Istiqlal, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di Sekolah Dasar Sekolah Bertarap Internasional Gemolong Sragen*”¹⁶ skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI dan prestasi yang diraih siswa ketika belajar menggunakan media audio visual serta korelasi dan presentasi penggunaannya. Hasilnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI belum bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dan ada korelasi yang baik antara penggunaan media audio visual dengan meningkatkan prestasi siswa.

Persamaan skripsi Moh Istiqlal dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan media video sedangkan perbedaannya saudara Moh Istiqlal membahas tentang prestasi belajar siswa sedangkan penulis membahas tentang hasil belajar siswa, saudara Moh Istiqlal dalam penelitiannya menerapkan pada mata pelajaran PAI tingkat sekolah dasar (SD) sedangkan

¹⁶ Moh Istiqlal, “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di Sekolah Dasar Sekolah Bertarap Internasional Gemolong Sragen*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Hlm. vi

penulis menerapkannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat SMA/MA sederajat

Skripsi Rina Sulistyaningsih, Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Malang, yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Polehan 3 Malang*”.¹⁷ tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa IPA antara siswa yang menggunakan media video pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media video pembelajaran di kelas IV SDN Polehan 3 Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hasil yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol, hasil analisis hipotesis pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dengan $F_{hitung} 17,929 > F_{tabel} 1,68$. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media video pembelajaran dan yang tidak menggunakan media video pembelajaran.

Persamaan skripsi Rina Sulistyaningsih dengan penulis adalah sama-sama menerapkan penggunaan media video dan sama-sama membahas tentang hasil belajar, sedangkan perbedaannya pada skripsi Rina Sulistyaningsih termasuk penelitian semu (*Quasi Eksperiment*) dengan mengambil subyek penelitian dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan skripsi penulis

¹⁷Rina Sulistyaningsih, " *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Polehan 3 Malang* ", Malang: Universitas Malang, 2013. Hlm.iii

termasuk penelitian *Pre-Eksperimental Designs* dengan teknik *One Pretest-Postes Design* dengan mengambil subyek satu kelas eksperimen saja.

Skripsi Syifa Fauziah , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, yang berjudul “*Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan* “¹⁸ tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,07 > 2,00$ artinya terdapat pengaruh media video terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus, selain itu pembelajaran menggunakan media video ini memiliki daya dukung terhadap proses pembelajaran pada kategori baik, dengan persentase sebesar 80%.

Persamaan skripsi Syifa Fauziah dengan penulis adalah dalam penelitiannya sama-sama menggunakan media video yang diterapkan pada tingkat SMA/MA sederajat dan sama-sama membahas hasil belajar dan sama-sama menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Syifa Fauziah menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sedangkan penulis menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design* dengan desain *One Pretest-posttest Design*.

¹⁸Syifa Fauziah, “ *Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan* ”, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2015. hlm.vi

Jurnal Sokhibul Anshor,¹⁹ FKIP Geografi Universitas Lampung yang berjudul ” *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Geografi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media berbasis video terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS 1.

Persamaan jurnal Sokhibul Anshor dengan penulis adalah sama-sama membahas penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa namun yang membedakan adalah pada jurnal Sokhibul Anshor menerapkan media video tersebut pada mata pelajaran Geografi dan dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperiment* dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sample*, sedangkan peneliti menerapkannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design* pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*.

I. Kerangka Teori

1. Media Video

Video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pada hakikatnya

¹⁹ Sokhibul Anshor, “*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Geografi*”, Lampung: Universitas Lampung, 2015, hlm v

video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perekamannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.²⁰

Sebagai salah satu bentuk media, penggunaan media video dalam pembelajaran secara teoritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Bruner yang dikutip Azhar Arsyad ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*ironic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata 'simpul' dipahami dengan langsung membuat simpul. Pada tingkatan kedua yang diberi label *ironic* (artinya gambar/image), kata 'simpul' dipelajari dari gambar, lukisan, foto atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali atau untuk membuat 'simpul' mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto atau film. Selanjutnya pada tingkatan 'simbol' , siswa membaca atau mendengar kata 'simpul' dan mencoba mencocokkannya dengan simpul pada image mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat 'simpul'. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya dalam memperoleh pengalaman (pengetahuan, ketrampilan atau sikap) yang baru.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 7

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (kerucut pengalaman Dale). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Burner sebagaimana diuraikan sebelumnya. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (*kongkret*), kenyataan yang ada dalam lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (*abstrak*). Semakin keatas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan.²¹

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, menurut Sudrajat hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (kertampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).²²

Dalam proses belajar dan interaksi mengajar belajar tidak harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya. Manakala pengalaman langsung

²¹ *Ibid.* Hal 9

²² Najmul, Millah, *Pengembangan Media CD Interaktif Mata Pelajaran Fiqih di MAN 3 Palembang*, (Palembang: Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, 2011), Hlm. 19

tidak dapat dilakukan karena berbagai kendala, maka penggunaan media pembelajaran termasuk media video menjadi sebuah pilihan. Dengan demikian, media video dapat digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan di tunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²³ Menurut Slameto merumuskan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

Menurut Fajri Ismail, hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan ketrampilan. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah Perubahan tingkah

²³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.13

laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵

Benjamin S. Bloom dalam buku Dimiyati dan Mudjiono, menyebutkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:²⁶

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru . Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

²⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 3

²⁶ *Ibid*, hlm.27

- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Angkowo, yang dikutip Abdul Majid, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Berkaitan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain seperti motivasi, minat, perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekuna, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.²⁷

Menurut Mardiah Astuti dan Amilda, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar diri siswa (*eksternal*). Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti guru perlu menerapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahasa apersepsi yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan pada anak. Hal ini berarti bahwa guru perlu

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 20

menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.²⁸

a. Faktor-faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu:²⁹

- 1) Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologi yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan yaitu faktor kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani berupa lelahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar, mencakup:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

²⁸ Mardiah Astuti dan Amilda, *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan Dan Penanganan)*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012) Hlm. 24

²⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 54

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan fasilitas.

3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat ini terjadi pengaruh keberadaan siswa dalam masyarakat meliputi teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan media masa.

Penggunaan Media Pembelajaran Video Movie maker Terhadap Hasil Belajar Siswa pada penelitian ini adalah perbuatan menerapkan alat atau wahana fisik yang mengandung materi pendidikan didalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar yang mempengaruhi hasil belajar agar lebih baik.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

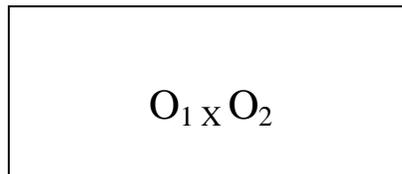
Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental Design*.³⁰

³⁰ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), Hlm. 213

Model desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Desain ini hanya menggunakan satu group saja, peneliti mengadakan pre-test sebelum eksperimen dilakukan. Pre-test yang diberikan adalah tes baku untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan instruksional. Setelah treatment diberikan (diajar dengan media video dalam periode tertentu) diadakan post-test (post-test ini bisa sama persis dengan pre-test atau yang seperti/setaraf pre-test). Analisisnya dengan membandingkan score pre-test – post-test. Dengan menggunakan teknik analisis uji hipotesis (Uji-T), perbedaan tersebut dapat dites signifikasinya.³¹

Model desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Bentuk desain penelitian



Keterangan:

O1 : tes awal (pre test)

O2 : tes akhir (post test)

X : Perlakuan (penggunaan media video dalam pembelajaran akidah akhlak)

³¹ Moh Kariram, *Ibid*, Hlm. 214

Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandin namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan media pembelajaran video *movie maker* dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media video *movie maker*. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media video *movie maker*. Setelah selesai pembelajaran Akidah Akhlak dengan media video, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media video *movie maker* terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter siswa.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.³²

1. Populasi Penelitian

³² Dayang Salamah, *Metodologi Penelitian*, (Palembang : Noer Fikri, 2015), Hlm. 17

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di MA Al-Fatah Palembang. Berdasarkan data profil madrasah, peserta didik kelas X di MA Al-Fatah berjumlah 116 orang.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu.³³ Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X 2 yang berjumlah 25 orang.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dilihat dari kemampuan dasar (*pretest*) sampai pencapaian prestasi (*posttest*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam test yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pemahaman materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang kemudian hasil dari *pre-test* ini dibandingkan dengan hasil yang sudah dicapai peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFAVETA, 2012), Hlm. 118

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes prestasi atau tes hasil belajar. Instrument tes ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.³⁴

Tes prestasi merupakan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam penalaran logis atau kemampuan berfikir seseorang seperti berhitung, penalaran, logika verbal, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan pengetahuan seseorang. *Achievement test* berkaitan dengan pengetahuan seseorang, oleh karena itu ada dua kemungkinan jawaban dari tes itu yaitu benar atau salah. Bentuk tes yang akan digunakan berbentuk pilihan ganda dengan hanya ada satu jawaban benar. Sebelum membuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen, kemudian kisi-kisi tersebut dikembangkan untuk pembuatan soal yang berisi materi adab menjenguk orang sakit dan keutamaan menjenguk orang sakit.

Tabel 2.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Materi Adab Menjenguk Orang Sakit

³⁴ *Ibid.* Hal 19

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Sasaran : Siswa Kelas X MA Al-Fatah Palembang
 Kompetensi Dasar : Menghayati Adab yang Baik Ketika Menjenguk Orang Sakit

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Nomor Soal	Banyak soal
Menjelaskan adab menjenguk orang sakit	Peserta didik dapat menjelaskan tata cara menjenguk orang sakit dengan benar melalui penggunaan media video pembelajaran (<i>movie maker</i>) dalam proses pembelajaran	1,4,6,7,10,11,12,13,16	9
Menjelaskan hukum menjenguk orang sakit	Peserta didik dapat menjelaskan hukum menjenguk orang sakit melalui penggunaan media video pembelajaran(<i>movie maker</i>) dalam proses pembelajaran	8,9,19	3
Mempraktikkan adab menjenguk orang sakit	Peserta didik dapat mempraktikkan adab ketika menjenguk orang sakit setelah melihat tayangan video pembelajaran(<i>moviemaker</i>) dalam proses pembelajaran	2,3,4,5	4
Menghafal do'a ketika menjenguk orang sakit	Peserta didik dapat menghafalkan doa ketika menjenguk orang sakit melalui media video pembelajaran (<i>movie maker</i>) dalam proses pembelajaran	14,20	2
Menjelaskan keutamaan menjenguk orang sakit dan hikmah sakit	Peserta didik dapat menjelaskan keutamaan menjenguk orang sakit dan hikmah sakit melalui penggunaan media video movie maker dalam proses pembelajaran	17,18	2
Jumlah			20

Tabel. 3
Skala Penilaian Hasil Belajar

Kategori	Rentangan Skor
Sangat Baik	90-100
Baik	70-80
Cukup	60
Kurang	50
Sangat Kurang	10-40

4. Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen atau alat tes yang diketahui valid atau tidak diketahui melalui uji coba dan selanjutnya hasil uji coba tersebut diolah dan dianalisis. Tujuan dari pengujian instrumen penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.³⁵

a. Uji Validitas

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Suatu tes

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 172

dinyatakan valid jika perangkat tes yang butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes yang berupa kemampuan dalam bidang tertentu dan bukan kemampuan yang lainnya.³⁶

Maka validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat. Instrumen dalam penelitian ini diuji validitasnya melalui *expert-judgement* yaitu penilaian yang dilakukan oleh para ahli atau pakar yang berkompeten di bidangnya.

Kemudian untuk menghitung skor hasil validitas diolah dengan menggunakan teknik *point biserial* dengan rumus³⁷:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Ket:

r_{pbi} = koefisien korelasi point biserial

Mp = skor rata-rata hitung jawaban benar

Mt = skor rata-rata dari skor soal

SDt = deviasi standar dari skor total

p = proporsi jawaban betul

q = proporsi jawaban salah

³⁶ *Ibid*

³⁷ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm.222

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik Test-retest yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrument beberapa kali pada responden.³⁸ Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama dan waktunya yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Pengujian cara ini sering juga disebut stability.³⁹

Untuk memperoleh instrumen yang reliabel, peneliti akan melakukan uji reliabilitas instrumen penelitian terhadap 25 orang peserta didik kelas X MA Al-Fatah Palembang. Hasil uji coba instrumen kemudian dihitung dengan menggunakan reliabilitas eksternal dihitung menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Spearman

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

5. Analisis Data

³⁸ *Ibid.* Hal 177

³⁹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), Hal 127

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan prosedur sebagai berikut:⁴⁰

- a. Memberikan skor pada tes awal dan tes akhir
- b. Mentabulasikan skor tes awal dan skor tes akhir
- c. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir
- d. Menguji Hipotesis
- e. Membuat kesimpulan hipotesis, Ho diterima atau ditolak.

Dengan kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut :

Ho ditolak : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho diterima : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

K. Rencana Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, tahap pra eksperimen, eksperimen dan pasca eksperimen, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian (Pra Eksperimen)

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji validitas terhadap instrument yang dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya.

⁴⁰ Anas Sudijono, 2010, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Hlm. 306

- b. Melakukan uji realibilitas pada item atau butir soal untuk mengetahui item tersebut reliabel atau tidak.
- c. Melakukan tes awal (*pretest*) pada sampel, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal dari sampel penelitian sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*), dalam hal ini yang diukur adalah kemampuan mengingat dan memahami materi pada pembelajaran Akidah Akhlak
- d. Membuat instrumen penelitian RPP yang berisi tentang pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran video *movie maker* dengan materi abad menjenguk orang sakit.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian (Eksperimen)

Penelitian dilaksanakan di MA Al-Fatah Palembang, yang beralamat di Jl. Zainal Fikri Kota Palembang. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan apersepsi mengenai materi adab menjenguk orang sakit dengan cara bertanya kepada masing-masing peserta didik
- b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan dibantu penggunaan media video *movie maker*
- c. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan
- d. Peserta didik ditugaskan untuk mempraktekkan adab menjenguk orang sakit sesuai dengan materi yang disampaikan dan sesuai dengan apa yang diamati pada saat pembelajaran

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, setelah subjek mendapatkan perlakuan (*treatment*), lalu diberikan post tes. Post. Test bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan pada pre test, pada saat diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Tujuan dari post test untuk membandingkan nilai yang dicapai pada saat pre test, apakah hasil yang ditunjukkan peserta didik akan meningkat, sama atau menurun.

L. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penyusunan laporan penelitian dilakukan bila semua data telah terkumpul, diolah dan dianalisis sesuai dengan tahap-tahap yang telah direncanakan. Draft laporan direncanakan terdiri dari 5 bab dengan sistematika pelaporan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang berisikan rencana penelitian mencakup: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II. Landasan teori, yang berisi konsep dan teori terkait penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang meliputi pengertian media video, manfaat media video dalam pembelajaran, pengertian hasil belajar, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Bab III. Deskripsi wilayah penelitian, yang memberi gambaran tentang: profil MA Al-Fatah Palembang.

Bab IV. Hasil Penelitian, yang memuat tentang hasil-hasil temuan berdasarkan data dari lapangan yang telah dianalisis dan pembahasannya berdasarkan perbandingan dengan temuan lain atau teori dan pandangan yang ada.

Bab V. Kesimpulan dan saran, yang menguraikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Media Video Movie Maker*

2. Pengertian Media Video

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari “*Medium*” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.⁴¹

Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.⁴² Lebih lanjut menurut Briggs media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, contohnya, buku, film, kaset dan film bingkai.⁴³

Menurut Hamidjojo dan Latuheru mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Romiszowski media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.⁴⁴

⁴¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), Hlm 350

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 3

⁴³ Sadiman, Arif, et.al, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Hlm. 20

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, Hlm.4

Berdasarkan beberapa pengertian media di atas, dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran sebagai suatu alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya.

Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa, terutama pembelajaran yang rumit dan kompleks. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

Terdapat banyaknya media pembelajaran, mulai dari yang sangat sederhana hingga ke kompleks, mulai dari yang hanya menggunakan indera mata hingga perpaduan lebih dari satu indera. Dari yang harganya murah dan tidak memerlukan listrik hingga yang mahal dan sangat tergantung pada perangkat keras. Seiring berkembangnya teknologi, muncullah berbagai macam bahan ajar baru yang semakin canggih, mulai dari berkembangnya bentuk bahan ajar cetak, lalu merambah ke bahan ajar audio, hingga bahan

ajar audio-video. Ini semua menunjukkan bahwa bentuk bahan ajar selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.⁴⁵

Hal ini diperkuat dengan pendapat Webster teknologi merupakan suatu perluasan konsep media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.⁴⁶

Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Pengajaran dengan menggunakan audio-visual bercirikan adanya pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Teknologi audio visual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah film, slide, dan video.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-

⁴⁵ Najmul Millah, *Pengembangan Media CD Interaktif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Palembang*, (Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, 2011), Hlm. 44

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 5

vidivisum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) dapat melihat.⁴⁷

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Azhar Arsyad menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.⁴⁸

Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan

⁴⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), Hlm 319

⁴⁸ *Op.cit*, Hlm. 19

proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

3. Tujuan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Ronal Anderson mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut⁴⁹ :

a. Tujuan Kognitif

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- 2) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- 3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

b. Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan tehnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

⁴⁹ Arief Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), Hlm. 17

c. *Tujuan Psikomotorik*

- 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- 2) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model - model pembelajaran, dan setiap ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter terasa lebih hidup.

Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik atau gerak dapat memberikan

kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.

Sebagai bahan ajar non cetak, video kaya akan informasi untuk diinformasikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke peserta didik secara langsung. Selain itu, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video, peserta didik bisa memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya.⁵⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa tujuan diantara lain Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, Penggunaan media secara teat dan bervariasi. sehingga dengan adanya media pembelajaran ini membantu guru untuk melakukan proses mengajar dengan baik. Selain itu, membantu peserta didik untuk belajar lebih efektif.

4. Fungsi Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

fungsi media video menurut Abdul Wahab Rosyidi antara lain⁵¹ :

- a. memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik,

⁵⁰ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009). Hlm. 18

⁵¹ *Ibid*, Hlm. 20

- b. memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat
- c. menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu
- d. memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan
- e. menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik

Menurut Kemp dan Daryanto dalam Azhar Arsyad, fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut⁵²:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan
- b. Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, maka dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif)
- d. Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat
- e. Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :Rajawali Pers,2013).Hlm.25

- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak disangsikan lagi di dalam kelas. Dengan video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

Jadi fungsi penggunaan media video dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar serta interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

5. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

a. Kelebihan dan Keterbatasan Media Video menurut Daryanto.

Daryanto mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video dalam pembelajaran, antara lain ⁵³:

- 1) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
- 2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sedangkan kekurangannya, antara lain :

1) Opposition

Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.

2) Material pendukung

Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

3) Budget

Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

b. Kelebihan dan Kelemahan media video menurut Anderson

⁵³ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: AV Publisher, 2009).Hlm.11

Menurut Ronald Anderson dalam buku Arif Sadiman, media video memiliki kelebihan, antara lain⁵⁴:

- 1) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
- 2) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.
- 3) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.
- 4) Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri

Sedangkan keterbatasan penggunaan media video, antara lain :

- 1) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
- 2) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
- 3) Ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan.
- 4) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

⁵⁴ Arief Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), Hlm. 25

Sebuah media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media video. Dalam penayangannya video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Sifat komunikasi dalam penggunaan media video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru. Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi atau pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah.

Video dalam penelitian ini tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya video tentang menjenguk orang sakit. Dengan menggunakan video ini siswa dapat melihat secara jelas bagaimana adab-adab menjenguk orang sakit dengan urutan yang benar.

6. Penerapan Media Video *Movie Maker* Dalam Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media video pembelajaran movie maker :

- a) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media video movie maker sebagai media pembelajaran
- b) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
- c) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- d) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian guru dituntut disini.
- e) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Pemanfaatan media di sini siswa sendiri mempraktekkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
- f) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantudapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa.

Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktek media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Hasil Belajar

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan di tunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵⁵ Menurut Slameto merumuskan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁶ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.⁵⁷ Menurut Fajri Ismail, hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan ketrampilan. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam

⁵⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.859

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.13

⁵⁷ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁸

Benjamin S. Bloom dalam buku Dimiyati dan Mudjiono, menyebutkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:⁵⁹

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru . Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),

⁵⁹ *Ibid*, hlm.27

- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pendidikan bagi mutu pendidikan dan perlu disadari bahwa hasil belajar adalah bagian dari hasil pendidikan. Selanjutnya menurut Suryabrata, mengemukakan bahwa hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Bila hasil dikaitkan dengan belajar berarti hasil menunjuk sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu. Hasil belajar termasuk dalam kelompok atribut kognitif yang respons hasil pengukurannya tergolong pendapat (*judgment*) yaitu respon yang dinyatakan benar atau salah.⁶⁰

Indikator hasil belajar merupakan target pencapaian kompetensi secara operasional dari kompetensi dasar dan standar kompetensi. Hasil belajar proses berkaitan dengan sikap dan nilai, berorientasi pada penguasaan dan pemilikan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajarnya akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan dalam belajar, motivasi belajar, rasa hormat kepada guru dan sebagainya. Standar penilaian pendidikan adalah standar

⁶⁰ Angkowo Dkk, *Optimalisasi Media Pembelajaran: Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar Dan Kepribadian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), Hlm 23

nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁶¹

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Angkowo, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Berkaitan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain seperti motivasi, minat, perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.⁶²

Menurut Mardiah Astuti dan Amilda, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar diri siswa (*eksternal*). Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal tentang materi yang akan dipelajari. Ini

⁶¹ Abdul Rachmad Shaleh, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Bina Mintra Pemberdayaan Madrasah, 2006), hlm. 16

⁶² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 20

berarti guru perlu menerapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahasa apersepsi yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan pada anak. Hal ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.⁶³

a. Faktor-faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu:⁶⁴

- 4) Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 5) Faktor psikologi yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 6) Faktor kelelahan yaitu faktor kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani berupa lelahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan.

b. Faktor-faktor Ekstern

⁶³ Mardiah Astuti dan Amilda, *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan Dan Penanganan)*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012) Hlm. 24

⁶⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 54

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar, mencakup: ⁶⁵

4) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

5) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan fasilitas.

6) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat ini terjadi pengaruh keberadaan siswa dalam masyarakat meliputi teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan media masa.

Hasil belajar merupakan puncak kita melakukan proses belajar mengajar, sebab dengan hasil belajar maka guru dapat menyimpulkan berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang diinginkan oleh seorang guru. Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah hasil tes yang akan diberikan setelah pembelajaran berlangsung yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa

⁶⁵ *Ibid*, hlm.60

maupun faktor lingkungan disekitar siswa sehingga keberhasilan akan tercapai baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar merupakan hal yang diharapkan dalam penggunaan media video *movie maker* dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini dilakukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video *movie maker* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X 2 di MA Al-Fatah Palembang.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah MA Al-Fatah Palembang

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Al-Fatah berawal dari wujud tanggung jawab moral dan akademik IAIN Raden Fatah Palembang sebagai Lembaga Tinggi Perguruan Tinggi Agama Islam untuk mewujudkan harapan masyarakat agar menyelenggarakan madrasah. Hal ini disambut positif oleh keluarga IAIN Raden Fatah dan akhirnya pimpinan IAIN mengeluarkan rekomendasi kepada Fakultas Tarbiyah untuk membentuk tim kecil yang bertugas menyiapkan proses pendirian madrasah.

Untuk merealisasikan hal tersebut, Dekan Fakultas Tarbiyah membentuk tim pendiri dengan surat keputusan nomor X tahun 2000. Tanggal 20 Desember tahun 2000 yang lalu. Dengan dasar surat tugas tersebut, tim kecil yang diketahui oleh Jamanuddin, M.Ag segera menyiapkan langkah-langkah konseptual dan teknis operasional yang dianggap perlu.⁶⁶ Alhamdulillah berkat pertolongan Allah Swt. Madrasah yang diinginkan dapat diwujudkan dengan siswa angkatan pertama berjumlah 60 orang yang berasal dari berbagai macam daerah di wilayah Sumatera Selatan. Pada tanggal 4 Agustus 2001 Madrasah Aliyah Al-Fatah untuk tingkat Aliyah dapat diresmikan, yang meresmikannya dilakukan oleh Prof. DR.J Suyuti Pulungan MA mewakili Rektor yang berhalangan. Dalam peresmian itu, dihadiri oleh para pejabat di lingkungan

⁶⁶ Dokumentasi, *MA Al-Fatah Palembang*, Tahun 2015

IAIN Raden Fatah, pejabat Depag Kota dan Wilayah, perwakilan Pemda. Tk.1 dan Kota Madya Palembang, Departemen Pendidikan Nasional, Masyarakat dan para mahasiswa bersama walinya.

Tabel. 4
Jumlah Kepala Sekolah MA Al-Fatah Palembang

No.	Nama	Tahun
1	Jamanuddin, M. Ag	2000-2006
2	Khoirul Anwar, M.Pd.I	2006-Sekarang

Sumber: *Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang Tahun 2015*

B. Letak Geografis MA Al-Fatah Palembang

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terletak di komplek IAIN Raden Fatah Palembang, tepatnya terletak di Jln. Prof. K.H. Z. Abidin Fikry KM. 3,5. Diperkirakan menggunakan waktu 15 menit dalam perjalanan, wilayah MA Al-Fatah ini memang letaknya sangat strategis. Secara Geografis letak MA Al-Fatah Palembang berbatasan dengan empat objek:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan gedung Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan gedung Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Asrama Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang

4. Dan sebelah utara berbatasan dengan SD 114.⁶⁷

Madrasah MA Al-Fatah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas keislaman yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MA Al-Fatah Palembang ini mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang bendahara, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum, dan ruang kelas yang terdiri dari 10 kelas. Madrasah Al-Fatah Palembang mempunyai lapangan untuk melaksanakan tausiyah atau apel pagi pada hari senin, yang terletak di depan bangunan sekolah dan juga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga.

C. Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Fatah Palembang

Pendidikan menengah ini mulanya dinamakan Madrasah Aliyah Labor (MAL). Namun dalam perkembangan selanjutnya memulai pembahasan yang panjang, nama madrasah dikukuhkan menjadi “Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF)” kata “Al-Fatah” digunakan menisbatkan MAF pada IAIN Raden Fatah Palembang. Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari MAF ini adalah sebagai berikut:⁶⁸

1. Visi Madrasah Aliyah Al-Fatah:

Terwujudnya madrasah berkualitas. Madrasah Aliyah yang unggul, dan Islami

2. Misi Madrasah Aliyah Al-Fatah:

⁶⁷Dokumentasi, *MA Al-Fatah Palembang*, Tahun 2015

⁶⁸ Dokumentasi, *MA Al-Fatah Palembang*, Tahun 2015

- a. Meningkatkan Profesional Guru dan Keterampilan Karyawan
 - b. Mengembangkan Komponen Sumber Daya Manusia (SDM) madrasah.
 - c. Mengoptimalkan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Administrasi.
 - d. Meningkatkan Hubungan yang Harmonis secara Internal dan Eksternal
3. Tujuan Madrasah Aliyah Al-Fatah:
- a. Peserta didik memiliki dasar-dasar keilmuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dikembangkan lebih lanjut baik secara formal maupun informal.
 - b. Peserta didik memiliki kekuatan moral yang mendasari oleh ajaran-ajaran agama sehingga menjadi kehidupan yang dilandasi akhlakul karimah.⁶⁹

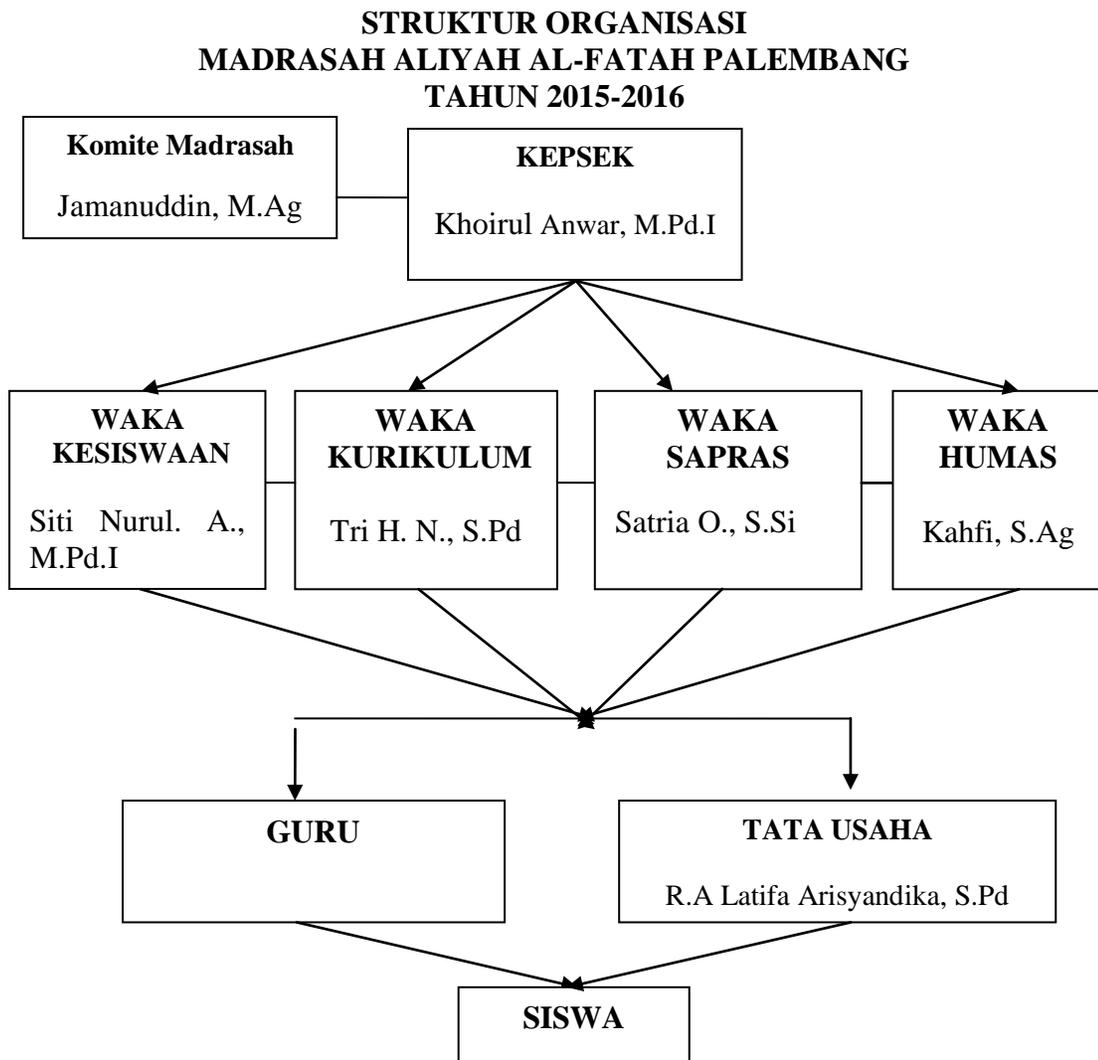
Sekolah merupakan salah satu tempat bagi manusia untuk belajar sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Agar *output* yang dihasilkan dari sekolah akan bermanfaat bagi siswa-siswi dalam kehidupan masa depan yang lebih baik. Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi peneliti, Visi dan Misi serta Tujuan dari MA Al-Fatah Palembang sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, karena ketika saya berada di lingkungan tersebut saya sudah melihat bahwa Visi dan Misi serta Tujuan dari MA Al-Fatah Palembang sudah berjalan dengan baik.

⁶⁹Dokumentasi, *MA Al-Fatah Palembang*, Tahun 2015

D. Struktur Organisasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa organisasi adalah kelompok manusia yang berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian sekolah yang ada di MA Al-Fatah Palembang merupakan kelompok manusia yang membagikan kerja dan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun struktur MA Al-Fatah Palembang sebagai berikut:



Adapun tugas dan wewenang masing-masing staf adalah:

1. Kepala Sekolah

- a. Menyusun KRS (Kurikulum Rencana Sekolah)
- b. Mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi kegiatan.
- c. Melaksanakan pengawasan.
- d. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
- e. Menentukan kebijakan.
- f. Mengadakan rapat.
- g. Mengambil keputusan
- h. Mengatur proses pembelajaran.
- i. Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, dan keuangan.
- j. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

2. WAKA Kurikulum

WAKA Kurikulum membantu tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menyusun, perencanaan, mengarahkan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.
- b. Membantu kualifikasi ketenangan.
- c. Menyusun laporan.

3. WAKA Kesiswaan

- a. Menyusun program pembelajaran.
- b. Menyusun pembagian tugas guru.

- c. Menyusun jadwal pelajaran.
 - d. Menyusun jadwal evaluasi belajar.
 - e. Menyusun pelaksanaan UN/US.
 - f. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas atau tidak.
 - g. Mengharapkan jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB.
 - h. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP.
 - i. Menyediakan buku kinerja kelas.
 - j. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran
 - k. Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan diluar sekolah.
 - l. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan.
 - m. Mengatur materi siswa.
4. WAKA Saprasi (sarana prasarana)
- a. Menyusun rencana kebutuhan
 - b. Mengadministrasikan keadaan sarana prasarana sekolah
 - c. Pengelolaan pembiayaan alat praktek.
 - d. Menyusun laporan.
5. Guru
- a. Menyusun silabus dan RPP.
 - b. Melaksanakan RPP.
 - c. Melaksanakan penilaian hasil belajar
 - d. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.
 - e. Mengisi daftar nilai siswa.

- f. Membuat/menggunakan alat peraga.
- g. Menciptakan karya siswa.
- h. Mengikuti kegiatan kurikulum.
- i. Mengembangkan mata pelajaran.

6. Tata Usaha

- a. Menyusun program ketatausahaan.
- b. Pengelolaan administrasi pegawai, guru, siswa.
- c. Memberi karir pegawai
- d. Menyusun administrasi pelaksanaan sekolah
- e. Menyusun statistik daftar sekolah
- f. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7 K.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan

Berdasarkan data di atas, bahwa sebuah organisasi yang baik itu harus diawali dengan struktur yang baik pula, agar segala sesuatu yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Karena struktur organisasi adalah yang memegang peranan utama dalam sebuah organisasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya anggota lain juga wajib ikut berperan aktif dalam memajukan sebuah organisasi agar organisasi tersebut lebih maju dari sebelumnya.

E. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa di MA Al-Fatah Palembang

1. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik. Jumlah guru di MA Al-Fatah Palembang cukup memadai untuk membantu keberhasilan siswa. Pada tahun pelajaran 2015-2016 dapat diketahui guru MA Al-Fatah Palembang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap.

Secara keseluruhan MA Al-Fatah telah memiliki 32 orang guru sesuai dengan bidang keahliannya dengan kualifikasi Pendidikan Strata Satu (S-1) atau Strata Dua (S-2), D-1 dan SMA. Jumlah ini terdiri dari 12 orang guru DP dari Kemenag dan 20 orang guru honorer. Adapun jumlah guru MA Al-Fatah Palembang saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 5
Data-Data Nama Guru MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan
1	Khoirul Anwar M.Pd.I	Qur'an Hadist	S-2 Pendidikan Islam
2	Siti Nurul Atiqoh, S.Ag. M.Pd.I.	Qur'an Hadist	S-2 Pendidikan Islam
3	Rulitawati, M.Pd.I	SKI	S-2 Pendidikan Islam
4	Rostiana Sartika, S.Ag	Fiqih/ BTA	S-1 Tarbiyah PAI

5	Muri, S.Pd.I	SKI/Tahfiz	S-1 Tarbiyah PAI
6	Rosmayani, S.Ag	Aqidah Akhlak	S-1 Tarbiyah PAI
7	Tri Harisah Novianti, S.Pd	Matematika	S-1 Pend. Matematika
8	Dra. Yayang Sari Aprilda. M.Pd.I	Matematika	S-2 Pend Islam- S-1 Matematika
9	Rafika, S.Pd	Matematika	S-1 Pend. Matematika
10	Satria Oktiva, S. Si	Fisika	S-1 MIPA Fisika
11	Nirwana Indah, S.Pd	Fisika	S-1 FKIP UNSRI
12	Asniwati, S.Pd	Kimia	S-1 Pend. KIMIA
13	M. Zen Syukri, S.Pd	Kimia	S-1 Pend. KIMIA
14	Sinta Silviana, S.Pd	B. Inggris	S-1 Pend. Inggris
15	Nyayu Nuzuhatus saleha, S.Pd	B. Inggris	S-1 Pend. Inggris
16	R. A Latifa Arisyandita, S.Pd	Matematika	S-1 Pend. Matematika
17	Sri Bungowati, S.Pd	Biologi	S-1 Akta IV S-2 Manajemen Pend
18	Novia Balliane, S.Pd, M.Pd	Biologi	S-1 FKIP Biologi UMP S-2 Manajemen Pendidikan
19	Novita Dewi, S.Pd	B. Indonesia	S-1 Pend, B. Indonesia

20	Nahidah, S.Pd	B. Indonesia	S-1 Pend. B. Indonesia
21	Joko Wiyono, S.Pd	PPKn	S-1 Pend. PPKn
22	Mulyati, SE	Sosiologi/Geografi	S-1 Pend. Ekonomi
23	Sundus Amirah, S.Pd	Geografi	S-1 Pend. Ekonomi
24	Ratna Dewi, SE	Ekonomi/akuntansi	S-1 Pend. Ekonomi
25	Kahfi, S.Ag	B. Arab	S-1 Tarbiyah
26	Kgs. Muhammad Idris, S.Pd	Penjas	S-1 FKIP PGRI
27	Teguh Setia Adi, S.Pd	Penjas	S-1 FKIP PGRI
28	Nur'aini, Amd	Tik	D-3 Komputer
29	Bayu Dianova	Tik	D-1 Komputer
30	M. Febriansyah, S.Pd.I	B. Indonesia	S-1 FKIP
31	Dismawanto	Adm	SMA
32	Saudah Rahmah, SPd	Bahasa Prancis dan B. Inggris	S-1 PGRI

Sumber Data: *Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang, Tahun 2015*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa guru-guru yang ada di MA Al-Fatah Palembang berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 23 orang guru perempuan. Rata-rata dari tamatan S-1 Kependidikan dan ada beberapa guru juga dari tamatan S-2. Selain itu, ada juga beberapa guru yang tamatan D-1 dan D-3 Komputer dan SMA. Guru yang mengajar di MA Al-Fatah Palembang ini berasal dari lulusan kependidikan baik guru agama maupun guru

mata pelajaran umum yang mengajar pada mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

2. Keadaan Pegawai

Tabel.6
Nama-Nama Pegawai MA Al-Fatah Palembang

No	Nama Guru	L/ P	Pendidikan Terakhir	Tahun	Jabatan
1	Khoirul Anwar, M.Pd.I	L	S-1 IAIN RF	2001	Ka. Madrasah
2	Tri Harisah Novianti, S.Pd	P	S-1 UNSRI	2006	Waka Kurikulum
3	Siti. Nurul A. S.Ag M.Pd.I	P	S-2 UIN	2003	Waka Kesiswaan
4	Satria Oktifa, S.Si	L	S-1 UNSRI	2003	Waka Sarana Prasarana
5	Nur 'Aini	P	D-3 Komputer	2009	Bendahara Madrasah
6	Bayu Dianova	P	D-1 Komputer	2012	Staf Adm
7	Dismawanto	L	SMA	2009	Staf Adm
8	RA. Latifa Arisyandika, S.Pd	P	S-1 Tarbiyah	2011	Staf Adm
9	H. Kahfi, S.Ag	L	S-1 IAIN	2001	WAKA HUMAS

Sumber Data: *Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pegawai di MA Al-Fatah Palembang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 4 orang pegawai laki-laki dan 5

orang pegawai perempuan yang bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Pegawai yang ada di MA Al-Fatah Palembang ini merupakan bagian yang sangat penting dalam mengurus kegiatan sekolah, agar mencapai tujuan yang optimal.

3. Keadaan Siswa

Siswa MA Al-Fatah Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian siswa ada yang tinggal di lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang, sekolah juga mengadakan kerjasama dengan Fakultas Tarbiyah Raden Fatah Palembang sebagai usaha untuk menjaga dan mengembangkan kemampuan anak. Jumlah siswa MA Al-Fatah Palembang tahun ajaran 2015-2016 secara keseluruhan berjumlah 311 siswa yang terdiri dari 127 siswa laki-laki dan 184 siswa perempuan. Mereka terbagi menjadi 10 kelas, yaitu, kelas X dengan jumlah 104 siswa, kelas XI dengan jumlah 120 siswa, dan kelas XII dengan jumlah siswa 87 siswa, seperti yang terurai pada tabel berikut ini:

Tabel. 7
Keadaan Siswa MA Al-Fatah Palembang Tahun 2015-2016

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X -1	18	17	35
X -2	19	17	36
X -3	24	22	46
Jumlah	61	56	117

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
--------------	------------------	------------------	---------------

XI- IPA 1	13	16	29
XI- IPA 2	15	15	30
XI- IPS 1	12	19	31
XI- IPS 2	17	13	30
Jumlah	57	63	120

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XII-IPA 1	8	21	29
XII- IPA 2	8	22	30
XII-IPS	15	13	28
JUMLAH	31	56	87

Sumber Data: *Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang Tahun 2015*

Berdasarkan data di atas bahwa jumlah keseluruhan dari siswa MA Al-Fatah Palembang adalah berjumlah 311 siswa yang terdiri dari 127 siswa laki-laki dan 184 siswa perempuan. Pada kelas X berjumlah 104 siswa terdiri dari 39 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan. Pada kelas XI berjumlah 120 siswa terdiri dari 57 siswa laki-laki dan 63 siswa perempuan. Serta Pada kelas XII berjumlah 87 siswa terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan.

F. Sarana dan Prasarana

Yayasan pembangunan IAIN Raden Fatah Palembang telah memiliki lahan tanah kosong dengan sertifikat surat hak milik, luasnya mencapai dua hektar yang terletak di pusat pengembangan ibu kota Palembang, yaitu di Jalan Prof. KH. Zainal Abidin Fikri km. 3,5 kompleks IAIN Raden Fatah Palembang 30129 tlp. 07117783919, untuk sementara waktu, sebelum pemanfaatan tanah tersebut dapat diwujudkan, penyelenggaraan MA Al-Fatah masih dipusatkan di lokasi tanah kampus IAIN Raden Fatah Palembang.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MA Al-Fatah Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana penunjang, diantaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 8
Sarana dan Prasarana MA Al-Fatah Palembang

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
5	Lemari	8	Baik
6	Lemari File cabinet	1	Baik

7	Papan tulis (white board)	10	Baik
8	Meja dan kursi belajar	300	Baik
9	Meja Guru	10	Baik
10	Papan statistik jumlah siswa	1	Baik
11	Kursi Guru	17	Baik
12	Papan data guru	1	Baik
13	Papan nama Madrasah	1	Baik
14	Listrik	5	Baik
15	Komputer	2	Baik
16	Kipas angin	9	Baik
17	Tip recorder	2	Baik
18	Peralatan labor IPA	1	Baik
19	Televisi	1	Baik
20	Perpustakaan	1 unit	Raden Fatah
21	Bola kaki dan bola volley	15 buah	Baik
22	Lapangan	1	Baik
23	WC Guru	1	Baik
24	WC Siswa	1	Baik

Sumber Data: *Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MA Al-Fatah Palembang sudah cukup baik. Walaupun masih ada terdapat kekurangan. Dengan fasilitas yang cukup baik tersebut diharapkan siswa dapat

mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, kelas atau ruangan yang bersih, rapi, tenang serta nyaman akan sangat menunjang konsentrasi siswa dalam belajar di dalam kelas, dan kelas merupakan fasilitas atau sarana yang paling utama. Adapun sarana lain yang menunjang siswa dalam proses belajar yaitu:

Media Pembelajaran, dalam rangka mempermudah menjelaskan materi mata pelajaran, maka dibutuhkan sebuah perangkat alat sebagai media pembelajaran. MA Al-Fatah Palembang telah menyediakan media pembelajaran yang digunakan secara umum. Media ini dapat digunakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Adapun media pokok yang ada di setiap ruang kelas yaitu *white board*, spidol. Layar Infokus, dan penghapus. Sedangkan media yang tersedia lainnya yang ada di MA Al-Fatah Palembang yaitu:

Tabel. 9
Media Pembelajaran

No.	Media Audio	Jumlah	Keterangan
1.	Tape Recorder	2	Baik
2.	Salon (pengeras suara)	2	Baik
3.	Infokus	4	Baik

Sumber: *Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang Tahun 2015*

Berdasarkan data di atas bahwa media pembelajaran merupakan alat pendukung yang sangat penting sekali dalam proses pembelajaran agar lebih baik

dan mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya.

G. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Fatah Palembang adanya program unggulan madrasah yaitu tiga bahasa antara lain, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Sedangkan muatan lokal di MA Al-Fatah Palembang itu kegiatan BTA (baca tulis Al-Qur'an), tahfidz, muhadaroh, conversation, muhadasah dan pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Fatah Palembang ini seperti Rohis, Paskibraka, Pramuka, Drumband, Marawis, Nasyid, Tari, Futsal, dan Volly. Yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing ekskul yang dimulai dari jam 14.00 sampai jam 15.30 WIB.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Video *Movie Maker*

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video *movie maker* terhadap hasil belajar siswa maka digunakan teknik tes. Tes ditunjukkan pada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan melakukan penskoran terhadap hasil belajar siswa yang telah diperoleh dari sebelum dan sesudah diterapkannya media video *movie maker* dan melakukan uji normalitas dan homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji-t untuk melihat pengaruh antara variabel x dan variabel y.

Dari hasil tes yang dilakukan kepada 25 orang siswa, maka diperoleh nilai hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Menggunakan
Media Video *Movie Maker*

No	Nama	Nilai Sebelum Menggunakan Media Vidio <i>Movie Maker</i>
1	Abdul Naim	50
2	Aji Muslimin	65
3	AurollyaAzzahrah	70
4	An Nisa	65
5	M. Aditya MTP	55

6	Derly	55
7	Eva Soraya	50
8	M. Syarif Hidayatullah. S	40
9	Nadia Azkiya	50
10	Senarsi	60
11	Mia Dwi Aprilian	45
12	Irka Yuriza	50
13	Kartini Agustina	55
14	Okta Viana	50
15	Tita Aulia	55
16	Krisdianti	70
17	Semri Mahantara	50
18	Rahma Chairunnisa	55
19	Tiara Oktariani	70
20	Salsabila	55
21	Reni Adelia Putri	80
22	Nur Laila Hamda	50
23	M. Amin Pangestu	50
24	Titin Rahayu	45
25	M. Ilham Hafidz	50

Tabel. 11
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media
Video Movie Maker

No	X	F	FX	x (X-Mx)	x ²	Fx ²
1	80	1	80	25	625	625
2	70	3	210	15	225	675
3	65	2	130	10	100	200
4	60	1	60	5	25	25
5	55	6	330	0	0	0
6	50	9	450	-5	25	225
7	45	2	90	-10	100	200
8	40	1	40	-15	225	225
Jumlah		25	1.390	-	-	2.175

Dari tabel di atas diketahui: $\sum FX = 1.390$, $\sum Fx^2 = 2.175$, dan $N = 25$.

Selanjutnya dilakukan tahap penghitungan nilai rata-rata.

1) Mencari Nilai Rata-Rata

$$M_{x=} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_{x=} = \frac{1.390}{25}$$

$$M_{x=} = 55.6 \text{ dibulatkan menjadi } 56$$

Setelah mendapat nilai mean, selanjutnya mencari standar deviasi variabel dengan rumus:

2) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N_1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{2.175}{25}}$$

$$SD_x = \sqrt{87}$$

$SD_x = 9,11$ dibulatkan menjadi 9

3) Mengelompokkan Hasil Belajar Siswa Kedalam Kelompok Tinggi, Sedang, Rendah (TSR)

M+1 SD keatas

—————→Tinggi

M-1 SD s/d M+1

—————→ Sedang

M-1 SD Kebawah

—————→Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengketogorian TSR dapat dilihat dari

skalaperhitungan sebagai berikut:

56+1 (9)=65 keatas

—————→ perkembangan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video *movie maker* dikategori tinggi

47 s/d 56

—————→ perkembangan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video *movie maker* dikategori sedang

$56 - 1(9) = 47$ kebawah

→ perkembangan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video *movie maker* dikategori rendah

Dari perhitungan nilai siswa pada skala di atas jika dibentuk dalam persentase sebagai berikut:

Tabel.12
Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media
Video Movie Maker

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	24 %
2	Sedang	16	64 %
3	Rendah	3	12 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X 2 MA Al-Fatah Palembang pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi adab menjenguk orang sakit sebelum digunakan media video *movie maker* yang tergolong tinggi 24%, tergolong sedang 64%, dan tergolong rendah 12%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa sebelum digunakan media video *movie maker* belum tuntas dari KKM yaitu 70. Sebanyak 4 siswa yang tuntas dan 21 siswa yang belum tuntas.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dan

melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data hasil penelitian tersebut homogen atau tidak homogen.

1) Uji Normalitas Data

uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara pengujian *Lilliefors*, karena data berbentuk data statistik induktif maka dilakukan dengan pengujian untuk mengetahui apakah suatu data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang kita peroleh ditransformasikan dalam nilai Z (yaitu selisih data dengan rata-rata dibandingkan standar deviasi data tersebut). Biasanya digunakan untuk data sampel yang kurang dari 30.

Tabel.13
Deskriptif

No	X	F	FX	$(X-\bar{X})^2$	$F(X-X)^2$
1	40	1	40	-243,36	-243,36
2	45	2	90	-112,36	-224,72
3	50	9	450	-31,36	-282,24
4	55	6	330	-0,36	-2,16
5	60	1	60	19,36	19,36
6	65	2	130	88,36	176,72
7	70	3	210	207,36	662,08
8	80	1	80	595,36	595,36
JUMLAH		25	1.390	-	690.04

a) Mencari Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{F}$$

$$\bar{X} = \frac{1.390}{25} = 55,6$$

b) Mencari simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{\sum F(X-\bar{X})^2}{N-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{690,04}{24}} = \sqrt{28,751667}$$

$$S = 5,3$$

Selanjutnya dilakukan konvensi setiap nilai mentah X menjadi nilai baku Z dan selanjutnya tentukan nilai Lo dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel.14
Uji Lilliefors

No	X	F	Z $\left(\frac{X-\bar{X}}{S}\right)$	Z _{tabel}	F(Z)	S(Z)	1 F(Z)-S(Z)1
1	40	1	-2,94	4982	2,94	15,582	12,642
2	45	2	-2	4783	27,6	10,6	10
3	50	9	-1,05	3521	13,5	5,565	75,1275
4	55	6	-0,11	0636	0,66	0,583	0,077
5	60	1	0,83	2910	0,83	4,399	3,569
6	65	2	1,77	4573	3,54	9,381	5,841
7	70	3	2,71	4968	8,13	14,363	6,233
8	80	1	4,60	4896	4,60	24,38	19,78
Σ		25	-	-	-	-	-

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, diketahui bahwa harga mutlak $(1 - F(Z) - S(Z))$ yaitu harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut sebagai harga L_o atau L_{hitung} sehingga didapat nilai $L_o = 75,1275$ sedangkan dari tabel Liliefors untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$ didapat nilai $L_{tabel} = 0,173$. Karena nilai $L_o < L_{tabel}$ yaitu $75,1275 < 0,173$ maka H_o diterima dan disimpulkan bahwa data atau sampel berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kesamaan varians data maka dilakukan dengan menggunakan uji F (*Fisher*) karena berbentuk dua kelompok data dalam satu sampel maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel.15
Nilai Pre-Test Dan Nilai Post-Test

Nilai Pre-Test			Nilai post-test		
No	X_a	$(X_a - \bar{X}_a)$	No	X_b	$(X_b - \bar{X}_b)^2$
1	50	31,36	1	100	14,44
2	65	88,36	2	95	77,44
3	70	207,36	3	65	1505,44
4	65	88,36	4	100	14,44
5	55	0,36	5	85	353,44
6	55	0,36	6	100	14,44
7	50	31,36	7	100	14,44

8	40	-243,36
9	50	31,36
10	60	19,36
11	45	112,36
12	50	31,36
13	55	0,36
14	50	31,36
15	55	0,36
16	70	207,36
17	50	31,36
18	55	0,36
19	70	207,36
20	55	0,36
21	80	595,36
22	50	31,36
23	50	31,36
24	45	112,36
25	50	31,36
Σ	1.390	1.679,27

8	95	77,44
9	100	14,44
10	90	190,44
11	70	1142,44
12	65	1505,44
13	85	353,44
14	100	14,44
15	70	1142,44
16	100	14,44
17	95	77,44
18	90	190,44
19	100	14,44
20	85	353,44
21	90	190,44
22	90	190,44
23	70	1142,44
24	100	14,44
25	55	2381,44
Σ	2155	11004

$$\text{Rerata (mean) kelompok pre-test } \bar{X}_a = \frac{\sum X_a}{N_a} = \frac{1390}{25} = 55,6$$

$$\text{Varian data kelompok pre-test } S_a^2 = \frac{\sum (\bar{X}_a - X_b)^2}{n_a - 1} = \frac{1679}{24} = 69,9$$

$$\text{Rerata (mean) kelompok post-test } \bar{X}_b = \frac{\sum X_b}{n_b} = \frac{2155}{25} = 86,2$$

$$\text{Varian data kelompok post-test } S_b^2 = \frac{\sum (X_b - \bar{X}_b)^2}{n_b - 1} = \frac{11004}{24} = 458,5$$

- a. Menghitung nilai F_0 atau F_{hitung} :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{69,9}{458,5} = 0,1524$$

- b. Menentukan F_{Tabel} :

Dengan $db_{\text{pembilang}} = 25 - 1 = 24$ (untuk varian tersebar) dan $db_{\text{penyebut}} = 25 - 1 = 24$ (untuk varian terkecil), serta taraf signifikasi (α) = 0,05 maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = 1,98$.

- c. Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

Ternyata $F_{\text{hitung}} = 0,1524 < F_{\text{tabel}} = 1,98$. maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa kedua kelompok data yaitu nilai pre-test dan nilai post-test memiliki varian yang sama atau homogen.

B. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video *Movie Maker*

Di bawah ini adalah frekuensi nilai yang didapat dari hasil post-tes kepada 25 siswa pada pertemuan kedua dengan menggunakan media video *movie maker* maka diperoleh frekuensi hasil belajar sebagai berikut:

Tabel.16
Hasil Tes Belajar Siswa Sesudah Menggunakan
Media Video *Movie Maker*

No	Nama	Nilai Sebelum Menggunakan Media Vidio <i>Movie Maker</i>
1	Abdul Naim	100
2	Aji Muslimin	95
3	AurollyaAzzahrah	65
4	An Nisa	100
5	M. Aditya MTP	85
6	Derly	100
7	Eva Soraya	100
8	M. Syarif Hidayatullah. S	95
9	Nadia Azkiya	100
10	Senarsi	90
11	Mia Dwi Aprilian	70
12	Irka Yuriza	65
13	Kartini Agustina	85
14	Okta Viana	100
15	Tita Aulia	70
16	Krisdianti	100
17	Semri Mahantara	95
18	Rahma Chairunnisa	90

19	Tiara Oktariani	100
20	Salsabila	85
21	Reni Adelia Putri	90
22	Nur Laila Hamda	90
23	M. Amin Pangestu	70
24	Titin Rahayu	100
25	M. Ilham Hafidz	55

Tabel. 17
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan
Media Video *Movie Maker*

No	X	F	FX	x(X-Mx)	x ²	Fx ²
1	100	9	900	14	196	1764
2	95	3	285	9	81	243
3	90	4	360	4	14	56
4	85	3	255	-1	1	3
5	70	3	210	-16	256	768
6	65	2	120	-21	441	882
7	55	1	55	-31	961	961
Jumlah		25	2155	-	-	4677

1. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_x = \frac{2155}{25}$$

$M_x = 86,2$ di bulatkan menjadi 86

2. Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N_1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{4677}{25}}$$

$$SD_x = \sqrt{187,08}$$

$$SD_x = 13,7$$

3. Mengelompokkan Hasil Belajar Siswa Kedalam Kelompok Tinggi, Sedang, Rendah (TSR)

$M+1$ SD keatas \longrightarrow Tinggi

$M-1$ SD $\frac{s}{d}$ $M+1$ \longrightarrow Sedang

$M-1$ SD Kebawah \longrightarrow Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan sebagai berikut:

$86+1 (13,7) = 99,7$ keatas \longrightarrow Perkembangan hasil belajar siswa menggunakan media video pembelajaran (*movie maker*) di kategorikan tinggi

$72,3 \frac{s}{d} 87$ \longrightarrow Perkembangan hasil belajar siswa menggunakan media video pembelajaran (*movie maker*) di kategori sedang

$72,3$ kebawah \longrightarrow Perkembangan hasil belajar siswa menggunakan media video pembelajaran (*movie maker*) di kategori rendah

Dari perhitungan nilai siswa pada skala di atas maka jika dibentuk dalam persentase adalah sebagai berikut :

Tabel.18
Persentase Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video Pembelajaran (*Movie Maker*)

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	16	64%
2	Sedang	3	12%
3	Rendah	6	24%
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X 2 MA Al-Fatah Palembang mata pelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Menjenguk Orang Sakit “ sesudah digunakannya media video *movie maker* yang tergolong tinggi 64%, tergolong sedang 12%, dan yang tergolong 24%.

Setelah diperoleh nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakannya media video *movie maker* dan diketahui tingkat pencapaian siswa, kemudian dilanjutkan dengan menghitung perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakannya media video *movie maker* dengan menggunakan rumus test “t” ini berfungsi untuk membuktikan apakah dengan menggunakan media video *movie maker* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video *Movie*

Maker

Berdasarkan hasil penskoran yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada hasil post-tes mengalami peningkatan skor jika dibandingkan dengan hasil *pre-tes* yaitu 55,6 meningkat menjadi 86,2 *post-tes*.

Selanjutnya yaitu menguji hipotesis, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh atau tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan media video *movie maker* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang “Adab Menjenguk Orang Sakit” kelas X 2 MA Al-Fatah Palembang. Untuk menguji suatu hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0) adapun hipotesis tersebut antara lain:

H_a : Ada pengaruh positif antara media video *movie maker* terhadap hasil belajar siswa kelas X 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang

H_0 : Tidak ada pengaruh positif antara media video *movie maker* terhadap hasil belajar siswa kelas X 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan suatu hipotesis yang ada, maka dapat ditempuh langkah sebagai berikut dengan menggunakan rumus uji-t.

Tabel.19

No	Nama	Skor perolehan		Gain (d) (Y-X)	X^d (d-M _d)	X_d^2
		Pre-test (X)	Post-test (Y)			
1	Abdul Naim	50	100	50	17,6	309,76
2	Aji Muslimin	65	95	30	-2,4	5,76
3	AurollyaAzzahrah	70	65	-5	-37,4	1398,76
4	An Nisa	65	100	35	2,6	6,76
5	M. Aditya MTP	55	85	30	-2,4	5,76
6	Derly	55	100	45	12,6	158,76
7	Eva Soraya	50	100	50	17,6	309,76
8	M. Syarif Hidayatullah. S	40	95	55	22,6	510,76
9	Nadia Azkiya	50	100	50	17,6	309,76
10	Senarsi	60	90	30	-2,4	5,76
11	Mia Dwi Aprilian	45	70	25	-7,4	54,76
12	Irka Yuriza	50	65	15	17,4	302,76
13	Kartini Agustina	55	85	30	-2,4	5,76
14	Okta Viana	50	100	50	17,6	309,76
15	Tita Aulia	55	70	15	-17,4	309,76
16	Krisdianti	70	100	30	-2,4	5,76
17	Semri Mahantara	50	95	50	17,6	309,76
18	Rahma Chairunnisa	55	90	35	2,6	6,76
19	Tiara Oktariani	70	100	30	-2,4	5,76
20	Salsabila	55	85	30	-2,4	5,76
21	Reni Adelia Putri	80	90	10	-22,4	501,76
22	Nur Laila Hamda	50	90	40	7,6	57,76
23	M. Amin Pangestu	50	70	20	-12,4	153,76

24	Titin Rahayu	45	100	55	22,6	510,76
25	M. Ilham Hafidz	50	55	5	-27.4	750,76
Jumlah (Σ)				810	-	6313

Skor Perolehan Tingkat Signifikan

Selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari *gain* (d) dengan rumus:

$$M_d = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$M_d = \frac{810}{25}$$

$$M_d = 32,4$$

Kemudian menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{32,4}{\sqrt{\frac{6313}{25(25-1)}}}$$

$$t = \frac{32,4}{\sqrt{\frac{6313}{600}}}$$

$$t = \frac{32,4}{\sqrt{10,52}}$$

$$t = \frac{32,4}{3,24}$$

t = 10

Setelah diketahui harga $t_0 = 10$. Maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu menghitung df atau $db = (N1 - 1) = 25 - 1 = 24$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). diperoleh tabel sebagai berikut:

- 1) Pada taraf sinifikasi 5% : $t_t = 2,064$
- 2) Pada taraf signifikasi 1%: $tt = 2,797$

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 10$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t (5%= 2,064 dan 1%= 2,797) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu: $2,797 < 10 > 2,064$.

Karena t_0 yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_0 = 10$) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikasi 5%= 2,064 maupun pada taraf signifikasi 1%=2,797, maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Berarti antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video *movie maker* terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan mmedia video *movie maker* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X 2 MA Al-Fatah Palembang.

Kesimpulannya yang dapat ditarik berdasarkan uji coba hipotesis secara nyata, bahwa media video *movie maker* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 2 MA Al-Fatah Palembang. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum digunakannya media video *movie maker*, yaitu 55,6 dan setelah digunakannya nilai rata-rata meningkat menjadi 86,2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media *videomovie maker* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Menjenguk Orang Sakit” di kelas X 2 MA Al-Fatah Palembang dapat disimpulkan bahwa :

Hasil belajar siswa kelas X 2 MA Al-Fatah Palembang pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum digunakannya media video *movie maker* (*pre-tes*) siswa yang tergolong nilai tinggi 24%, Yang tergolong nilai sedang 64%, dan tergolong nilai rendah 12%. Namun setelah digunakannya media video *movie maker* (*post-tes*) dalam proses pembelajaran, dapat dilihat hasil belajar siswa yang meningkat. Hal ini terbukti dari nilai siswa yang meningkat, yaitu siswa yang tergolong nilai tinggi 64%, yang tergolong nilai sedang 12% dan yang tergolong nilai rendah 24%. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum digunakannya media video *movie maker*, yaitu dengan rata-rata 55,6 dan setelah diterapkannya nilai rata-rata naik menjadi 86,2.

Dengan demikian jawaban dari rumusan masalah pada skripsi ini adalah media video *movie maker* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X 2

MA Al-Fatah Palembang. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0=10$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t (5% = 2,064 dan 1% = 2,797)maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu: $2,797 < 10 > 2,064$ sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan media video *movie maker* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas X 2 MA Al-Fatah Palembang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak.

B. Saran

Sehubungan dengan telah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media video *movie maker* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X 2 MA Al-Fatah Palembang, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Guru hendaknya sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu memilih media yang tepat untuk diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung, karena hal ini dapat menumbuhkan motivasi dalam diri dan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran yang aktif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya ketika menentukan media yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, memperhatikan karakteristik, keefektifan, serta kecocokan media itu ketika diterapkan kepada peserta didik. Selain itu segala sesuatu yang dapat meningkatkan hasil belajar

siswa hendaknya guru mengusahakannya dengan memberikan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

3. Sebagai sumbangsi untuk penelitian selanjutnya, untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh penggunaan media video *movie maker* terhadap hasil belajar siswa baik pada siswa kelas X 2 maupun pada siswa dengan jenjang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi.2009.*Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press
- Abdurrahman. 2003. *Pengembangan Media Pembelajaran Aksara Jawa Dengan Macromedia Flash MX*. (www. Diglib.uns.ac.id, diakses pada tanggal 9 Januari 2017).
- Abdul, Rahman Adi. 2008. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Solo : Tiga Serangkai.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI.2009. Jakarta:Rilis N.
- Anshor ,Sokhibul. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Geografi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Angkowo Dkk.2006.*Optimalisasi Media Pembelajaran: Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar Dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Rineka.
- Aminudin dan Harjan Syuhada. 2015. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arsyad. Azhar. 2016 *Media Pembelajaran*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad.Azhar.2002.*Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Astuti, Mardiah dan Amilda. 2012. *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan Dan Penanganan*. Palembang: Pustaka Felicha.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2011,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Chusnul, Muhammad Al-fasyi. 2015.*Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: AV Publisher.
- Fauziah, Syifa. 2015. *Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Hamalik, Oemar. 1998. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press,
- Istiqlal, Moh. 2010. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di Sekolah Dasar Sekolah Bertarap Internasional Gemolong Sragen*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Press.
- Rachmad, AbdulShaleh. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bina Mintra Pemberdayaan Madrasah
- Sadiman, Arif. et.al. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Salamah, Dayang. 2015. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noer Fikri.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata dan Syaodah Nana. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyaningsih Rina.2013.*Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Polehan 3 Malang.*
Malang: Universitas Malang.